

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak merupakan salah satu kesenian tari tradisional yang terdapat di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Sutan Syahril adalah seniman tradisi di *Nagari* Bayur sekaligus pewaris tari Piriang Di Ateh Kaco yang sampai sekarang masih mengajarkan tari ini kepada generasi berikutnya. Beliau mengatakan tari ini sudah dipelajarinya sejak tahun 1973.

Awalnya tari piring yang ada di *Nagari* Bayur Maninjau sama halnya dengan tari piring yang ada di Minangkabau secara umum, yang mana tari piring ini dahulunya menggunakan properti piring dan pecahan kaca dari piring. Pada tahun 1983 salah satu seniman yang ada di *Nagari* Bayur Maninjau terinspirasi untuk mengubah pecahan kaca tersebut dengan pecahan kaca dari botol bir. Seniman tersebut terinspirasi mengubah pecahan kaca kepecahan kaca botol bir karena menurut beliau jika tetap menggunakan pecahan kaca dari piring hal tersebut sudah biasa digunakan dalam pertunjukan tari

piring lainnya. Jika menggunakan properti pecahan kaca dari botol bir ini membuat masyarakat atau penonton lebih antusias dalam menonton pertunjukan dimana yang orang ketahui pecahan dari botol bir memiliki kaca yang lebih tajam dan berbahaya. Selain merubah properti yang digunakan, seniman tersebut juga mewariskan tari Piriang Di Ateh Kaco kepada anak-anak yang berusia mulai dari umur empat tahun sampai sepuluh tahun, agar adanya regenerasi untuk melestarikan tari Piriang Di Ateh Kaco.

Pertunjukan tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak ditampilkan pada acara *baralek*, *batagak pangulu*, dan panyambutan tamu sampai sekarang.<sup>1</sup> Tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak sarat dengan unsur magis, terlihat dari sebelum mereka memulai pertunjukan para penari dan properti yang digunakan dibacakan doa oleh pawang agar penari terhindar dari niat buruk penonton yang mempunyai kekuatan magis.

Struktur pertunjukan tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak pertama diawali dengan mempersiapkan tempat dimana akan berlangsungnya acara, kedua mempersiapkan pecahan botol bir, ketiga memantrai atau mendoakan pecahan botol bir agar pecahan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Sutan Syahril selaku ketua kesenian, 9 Oktober 2020 di Nagari Bayur Maninjau.

botol tersebut aman digunakan oleh penari. Keempat melakukan percobaan terhadap pecahan botol bir, dimana seorang guru tari atau pawang mencuci muka dengan pecahan botol bir menggunakan tangan, dan salah seorang pemain lainnya melakukan loncatan di atas pecahan botol bir sambil menginjak-injak dengan kaki. Setelah botol bir benar-benar sudah aman untuk digunakan, barulah pertunjukan dimulai.

Selanjutnya masuk penampilan tari Piriang Di Ateh Kaco yang diawali dengan pembacaan sambah sebagai rasa hormat kepada guru dan penonton, kemudian masuk penari usia dini perempuan dan penari laki-laki yang menari di atas pecahan kaca dengan melakukan gerakan memutar piring yang lincah, selanjutnya seorang penari usia dini laki-laki melakukan atraksi mandi kaca atau berguling-guling di atas pecahan kaca tanpa menggunakan baju dan hanya memakai celana. Pada akhir pertunjukan tari piring ini masuklah penari remaja yang menari di atas pecahan kaca sampai pertunjukan selesai.

Gerakan tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak pada gerak awalnya adalah *silek tuo, turun kesawah, batanam padi, manyabik padi, basiang, maangin, mairiak, mambaok pulang*. Tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak menggunakan properti kaca (beling), piring. Alat

musik yang digunakan untuk mengiringi tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak yaitu *pupuik tanduak* dan *gandang tambua, tamborin, tipal(indang)*. Sedangkan kostum yang digunakan yaitu memakai *galembong, baju taluak balango*, dan *destar*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tari Piriang Di Ateh Kaco yang ada di *Nagari* Bayur Maninjau karena tari piring ini memiliki keunikan tersendiri yang mana pada tari piring ini penarinya terdapat anak-anak yang memiliki keberanian untuk melakukan atraksi dalam pertunjukan tari Piriang Di Ateh Kaco.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan mengenai tari Piring Di Ateh Kaco, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, *Bagaimana bentuk pertunjukan magis tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak di Nagari Bayur Maninjau.*

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bentuk pertunjukan magis tari Piring Di Ateh Kaco oleh anak-anak di *Nagari* Bayur Maninjau.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penulisan ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teori dan praktek.

1. Penelitian terhadap tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak yang dilakukan agar berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk turun kelapangan.
2. Bagi mahasiswa seni tari, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan apresiasi seni terhadap tari tradisi yang ada di Nagari Bayur Maninjau.
3. Dapat memberi dukungan agar tetap terlestarinya kesenian tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak, Bayur Maninjau.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh informasi melalui data-data terdahulu maupun skripsi yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya. Hasil tinjauan pustaka yang telah diperoleh berupa tulisan yaitu:

Febria Sovina (2013) skripsi dengan judul “Tari Piring *Dabuih* Di Sungai Rengeh *Nagari* Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam” ISI Pasangpanjang. Skripsi ini membahas tentang pertunjukan *Dabuih* dalam tari piring, yang mana awalnya tari *Piring Dabuih* merupakan penyaluran kegembiraan rasa syukur masyarakat atas hasil panen yang banyak dari hasil bertani dan gerakannya berangkat dari aktivitas bertani, gerak sehari-hari, gerak binatang. Tulisan ini juga menjelaskan tentang struktur pertunjukan *dabuih* yang terdapat dalam tari piring di *Nagari* Bayur, yang mana dalam pertunjukan *dabuih* tersebut terdapat unsur magis yang di kendalikan oleh seorang pawang. Dalam pertunjukan *dabuih* pawang sangat berperan penting untuk mengendalikan pertunjukan tersebut, dimana pawang bertugas memberi perlindungan kepada penari dan memantrai properti yang akan digunakan dalam pertunjukan *dabuih*.

Tulisan Febria Sovina sangat membantu penulis dalam membahas tari *Piriang* Di Ateh Kaco oleh anak-anak, yang mana pada tulisan Febria Sovina membahas tentang unsur magis yang terdapat dalam pertunjukan *dabuih* pada tari piring, dan dalam tulisan ini juga dibahas mengenai mantra yang diberikan kepada pemain, agar pemain memiliki keberanian untuk melakukan atraksi dan terhindar

dari kecelakaan yang membahayakan diri pemain. Tulisan ini dijadikan sebagai panduan oleh penulis untuk melanjutkan tulisan yang membahas tentang bentuk pertunjukan tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak.

Misselia Nofitri, 2005 STSI Padangpanjang dengan skripsinya yang berjudul, "Bentuk Penyajian Tari Piring Di Daerah Guguk Pariangan Kabupaten Tanah Datar". Tulisan ini menjelaskan tentang asal usul tari *piriang* di daerah Guguk Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang mencerminkan kehidupan masyarakat setempat sebagai petani. Terlihat dari gerak-gerak tari yang diperankan sebagai aktifitas agricultural yang diolah menjadi bentuk gerakan tari. Tulisan ini juga membahas tentang eksistensi tari piring tersebut dalam kehidupan masyarakat yaitu sebagai hiburan, acara pengangkatan pengulu, dan upacara perkawinan. Properti yang digunakan dalam tari piriang di daerah guguk tanah datar ini bukan saja menggunakan properti piring, tetapi properti saputangan dan pisau yang juga dimanfaatkan dalam pertunjukannya. Ini membuktikan bahwa seniman tradisi tidak puas dengan penyajian tari piring dalam bentuk sederhana saja, dan tari piring perlu dikembangkan.

Tari piring yang terdapat di daerah Guguk Pariangan jelas berbeda bentuk penyajiannya dengan tari piring yang berkembang di Minangkabau secara umum. Hal yang menarik dari tari piring di daerah Guguk Pariangan adalah kekhasan bentuk penyajiannya yang berbeda dengan tari piring di daerah lain, baik bentuk pertunjukannya secara umum maupun propertinya secara khusus.

Tulisan Misselia Nofitri membahas tentang hal yang melatarbelakangi terciptanya tari piring di daerah Guguk Pariangan yang mana tari ini tercipta dari kebiasaan aktifitas masyarakat bertani. Tulisan ini juga menjelaskan tentang keunikan dan kekhasan dalam bentuk penyajian tari piring di daerah Guguk Pariangan yang mana tari ini berbeda dengan tari piring di daerah Minangkabau secara umum.

Tulisan ini sangat membantu penulis dalam membahas tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak yang juga memiliki keunikan tersendiri yaitu dari segi penari yang dibawakan oleh anak usia dini, tari Piriang Di Ateh Kaco juga memiliki properti berbeda dari tari piring yang biasanya yang mana tari ini menggunakan pecahan kaca dari botol bir. Tari piring yang akan di bahas oleh penulis juga berangkat dari aktifitas masyarakat bertempat yang bertani. Tulisan



Misselia Nofitri yang membahas bentuk penyajian tari piring di daerah Guguk Pariangan ini bisa dijadikan panduan oleh penulis untuk melanjutkan tulisan yang membahas tentang bentuk pertunjukan tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak.

Popi Izarti (2020) skripsi dengan judul “Pertunjukan *Dabuih* Anak-Anak Pada Masyarakat Nagari Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat” ISI Padangpanjang. Tulisan ini membahas tentang asal-usul *dabuih* anak-anak yang berada di Nagari Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota. *Dabuih* merupakan semacam permainan religious yang dipakai para pengikut ajaran agama islam yang bertujuan untuk menjalankan syi’ar ajaran di tengah-tengah masyarakat untuk dipakai dalam perguruan silat.

Tulisan ini juga menjelaskan bahwa dahulunya kesenian *dabuih* hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, dikarenakan atraksi *dabuih* yang terbilang sangat bahaya untuk dilakukan oleh anak-anak. Seiring berjalannya waktu para khalifah *dabuih* di Nagari Taeh Bukik mempunyai pemikiran bahwa kesenian *dabuih* dapat hilang jika tidak ada variasi baru yang otomatis akan membosankan, oleh karena itu menjadikan anak-anak sebagai pemain *dabuih* diharapkan agar kesenian ini tetap bertahan dan berkembang. Mempelajari ilmu agama

adalah kunci utama yang harus dimiliki oleh pemain *dabuiah*. Bentuk pertunjukan *dabuiah* anak-anak pada masyarakat Nagari Taeh Bukik menggunakan besi runcing sebagai properti. Faktor keberanian, kemauan yang timbul dari dalam diri pemain, dalam melakukan pertunjukan *dabuiah* anak-anak, harus diiringi oleh zikir yang dipimpin oleh *khalifah*.

Tulisan Popi Izarti membahas tentang pertunjukan *Dabuiah* yang dilakukan oleh anak-anak, dalam melakukan pertunjukan *dabuiah* anak-anak harus diiringi oleh zikir yang dipimpin oleh *khalifah*. Tulisan ini sangat membantu penulis dalam membahas penulisan selanjutnya yaitu tentang bentuk pertunjukan tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak, dalam tulisan ini penulis juga membahas tentang unsur religi yang terdapat dalam tari tersebut sehingga anak usia dini memiliki keberanian untuk melakukan tari piring tersebut.

Wiwit Afnora Yunita, 2008 ISI Padangpanjang dengan skripsi yang berjudul "Tari Piriang Di Ateh Karambia Dalam Masyarakat Desa Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Setelah dibaca bentuk pertunjukan tari Piriang Di Ateh Karambia (kelapa) ini penari bergerak di atas *Karambia* tua yang belum dikupas kulitnya. Selain itu juga dijelaskan bahwa *Karambia* bisa

digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan minyak dari *Karambia* tua juga bisa digunakan sebagai obat bagi penari apabila jatuh atau terluka saat melakukan pertunjukan. Tulisan ini sangat membantu penulis dalam membahas tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak yang juga memiliki keunikan tersendiri yaitu dari segi penari yang dibawakan oleh anak usia dini yang menari di atas pecahan kaca botol bir. Penulis membahas tentang bentuk pertunjukan tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak di *Nagari* Bayur Maninjau, penelitian Wiwit Afнора Yunita sangat bermanfaat dan dapat dipedomani untuk menganalisis permasalahan penulis, karena sama-sama memerlukan pembahasan bentuk pertunjukan.

#### **F. Landasan Teori**

Membahas permasalahan yang terangkum dalam penelitian yang berjudul Bentuk Pertunjukan tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak memerlukan landasan teori atau pendapat para ahli sebagai pisau pembedah dalam melakukan sebuah penelitian. Untuk membahas tentang pertunjukan tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak pada masyarakat *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung

Raya Kabupaten Agam maka digunakan pendapat para ahli yang mengemukakan tentang bentuk dan pertunjukan.

Untuk membahas pengertian bentuk, maka digunakanlah pendapat Y.Sumandiyo Hadi yang mengatakan bahwa bentuk merupakan wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen-elemen tari yaitu gerak, musik, kostum, properti, dan tempat pertunjukan.<sup>2</sup> Selanjutnya Sal Murgianto menjelaskan bahwa pertunjukan mengisyaratkan tiga unsur dasar, yakni pelaku-pelaku pertunjukan, penikmat yang siap mengapresiasi dan isi pesan atau makna yang ingin dikomunikasikan oleh pelaku pertunjukan pada penikmat.<sup>3</sup> Pendapat ini digunakan untuk membahas bentuk pertunjukan tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak di Nagari Bayur Maninjau.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu; ilmiah, data,

---

<sup>2</sup> Y.Sumandiyo Hadi. *Kajian Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher:2007.p.24

<sup>3</sup> Sal Murgianto. *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*.Yogyakarta: Pasca Sarjana IKJ dan Komunikasi Sentrepita Yogyakarta.2016.p.6.

tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri ciri keilmuan yaitu, *rasional* (penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal), *empiris* (dapat diamati oleh panca indera manusia), dan *sistematis* (proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat *logis* (sesuai akal pikiran).<sup>4</sup> Hal hal di atas juga penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang tari Piriang Di Ateh Kaco. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yang diamati dengan panca indera, sehingga penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan tari Piriang Di Ateh Kaco.

Semua bentuk informasi yang diberikan oleh informan melalui kata-kata, ditulis dan direkam dengan menggunakan alat tulis dan alat perekam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dasar bahwa penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data yang dilihat di lapangan secara nyata kemudian dianalisis.

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Topik

---

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2003. p2

Menentukan topik dilakukan sebagai langkah awal sebelum mengadakan penelitian dengan cara mencari informasi tentang fungsi tari tradisional diberbagai daerah. Setelah itu menentukan lokasi, seniman, atau narasumber yang akan diwawancarai , kesiapan biaya dan lamanya penelitian yang akan dilakukan. Kemudian ditunjang oleh mata kuliah yang bersangkutan seperti, studi lapangan, seminar, metode penelitian, deskripsi analisis tari.

Segala aspek tersebut kemudian ditentukan oleh peneliti untuk meneliti tari Piriang Di Ateh Kaco di *Nagari* Bayur Maninjau ditinjau dari bentuk pertunjukannya. Hal ini dijadikan topik karena dalam waktu yang bersamaan peneliti terlibat langsung sebagai peneliti serta kondisi yang terjangkau oleh peneliti. Selanjutnya peneliti mencari referensi-referenci yang berkaitan dengan tari Piriang Di Ateh Kaco.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk menemukan tulisan-tulisan yang diperlukan sebagai acuan dalam penelitian tari Piriang Di Ateh Kaco oleh Anak-anak. Studi pustaka ini merupakan suatu kajian untuk membantu peneliti memperoleh informasi tertulis sebagi landasan pemikiran dalam membahas tari

Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan.

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi baik secara tertulis seperti skripsi, tesis, artikel maupun buku-buku lain terkait dengan objek yang akan diteliti. Studi pustaka ini dilakukan untuk menambah referensi atau memperkuat argument yang akan ditulis.

Studi pustaka dilakukan sebelum, sedang, sesudah melakukan observasi atau wawancara dilapangan. Data yang diperoleh dalam studi pustaka dipergunakan sebagai penyempurnaan dan perbandingan data yang diperoleh dilapangan. Setelah melalukan studi pustaka, selanjutnya penulis memerlukan pembuktian untuk mendapatkan data dengan studi lapangan.

### 3. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah suatu sistem kerja yang secara langsung turun kelapangan untuk mencari kebenaran dan validitas dari data yang di dapat. Berkaitan dengan penelitian ini lokasi yang merupakan tempat penelitian adalah Nagari Bayur

Maninjau. Tahap kerja lapangan didukung oleh beberapa teknik penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang kehadiran tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian di Nagari Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Di rumah bapak Sutan Syahril (56) selaku seniman tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak tersebut, selanjutnya penulis melakukan pengamatan dan melakukan wawancara kepada narasumber lainnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber dan informan seperti penari, tokoh masyarakat yang mengetahui tentang seluk beluk tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak. Kemudian melakukan wawancara dengan salah satu seniman dan pewaris tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak yaitu Sutan Syahril (20 september 2020) dengan menanyakan sejarah tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak, kegunaan tari ini di tengah masyarakat



Bayur, serta bagaimana bentuk pertunjukan tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak. Salsa (15 Desember 2020) selaku penari tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak, Buyung (15 Desember 2020) selaku pemusik tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak, Anis( 15 Desember 2020) selaku masyarakat laban yang menikmati pertunjukan tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak. Untuk menunjang keberhasilan wawancara tersebut, penulis menggunakan alat perekam seperti kamera digital untuk dapat di dengar dan diamati kembali, disamping itu penulis juga menggunakan buku catatan untuk mencatat hasil wawancara dengan narasumber dilapangan sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk kelengkapan dari tulisan yang akan dibuat.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam dan melakukan pengambilan gambar, rekaman suara dan video dengan menggunakan kamera digital dan *Handphone*. Teknik ini merupakan salah satu cara yang digunakan agar data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diolah saat melakukan analisis data, dan membuat dokumentasi sebuah penelitian dengan

cara merekam hasil penelitian. Membuat dokumentasi terhadap objek yang diteliti untuk mendokumentasi dengan foto dan video sebagai bukti akurat dalam penelitian.

#### d. Analisis Data

Analisis data yaitu tahap dimana data yang didapat dilapangan pada saat studi lapangan dipilih dan disaring untuk kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori pendukung yang didapat pada studi pustaka. Analisis data berisikan hal yang sama dengan yang diungkap pada usulan penelitian, dan dimungkinkan untuk disempurnakan dengan uraian tambahan yang diperoleh pada saat pengolahan data.<sup>5</sup>

Pada analisis data yaitu mencocokkan dan mengoreksi benar atau tidaknya data-data yang diperoleh. Setelah itu dilakukan studi banding antara kedua yaitu mencocokkan dan mengoreksi benar atau tidaknya data-data yang diperoleh. Setelah itu dilakukan studi banding antara kedua data tersebut sehingga keduanya dihubungkan dan mendapatkan fakta yang telah teruji kebenarannya dan bisa dipertanggung jawabkan.

#### e. Penyusunan Laporan

---

<sup>5</sup> Azril Azahari. *Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta : Universitas Trisakti.1998.p.36

Penyusunan laporan merupakan tahapan akhir yang dilakukan peneliti dalam menulis skripsi. Tahap ini dilakukan dengan cara menyusun semua hasil penelitian dalam sebuah bentuk laporan penelitian, laporan yang dimaksud adalah sebuah skripsi yang membahas tentang Bentuk Pertunjukan Magis pada tari Piriang Di Ateh Kaco oleh anak-anak pada masyarakat Nagari Bayur Maninjau Kabupaten Agam.

